



Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah

Sopan Sofian¹, Rolin Fadilah Hasibuan², Fachruddin³, Makmur Syukri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

Received: 14 Januari 2023 In order for a good school management to be implemented, it is necessary to
Revised: 19 Januari 2023 have organizational elements that cannot be separated from an educational
Accepted: 27 Januari 2023 institution. The elements in an organization are in the form of vision and
mission, facilities and infrastructure, cooperation between the school and the
local government or other agencies. However, some schools still think that the
elements in education are something that is not important, this can be seen
from the many schools that have not made significant progress even though
these schools have been around for a long time. The aim of the research is to
be able to improve the management of school principals in empowering
elements of school management. This study uses a qualitative method with the
approach of observation, interviews and documentation. To obtain complete
data, the researchers used the direct observation method. In developing an
understanding of quality, the role of the principal as a manager is to make
plans, organize all types of activities, carry out the plans to be achieved. The
principal as a leader in the institution must be able to direct, build
togetherness, realize the school's vision and mission to advance the school,
have a strong determination to change institutions in a better direction,
namely the realization of quality schools..

Keywords: Organizing, school, Management

(*) Corresponding Author: Sopansofian922@gmail.com, rolinfadilah222@gmail.com

How to Cite: Sofian, S., Hasibuan, R., Fachruddin, F., & Syukri, M. (2023). Unsur-Unsur Pengorganisasian Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 550-557. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7785952>

PENDAHULUAN.

Organisasi yang baik dapat terwujud apabila komponen-komponen di dalamnya berfungsi secara maksimal. Suatu organisasi yang baik terdapat fungsi-fungsi manajerial yaitu: planning, organizing, actuating, dan controlling. Masing-masing fungsi saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Suatu organisasi akan mencapai tujuan dengan baik apabila mampu merencanakan program-program secara matang dengan memperhitungkan masa yang akan datang dan melaksanakan rencana yang telah dibuat..

Sekolah adalah salah satu bentuk organisasi yang memerlukan akan pentingnya sebuah manajemen. Ilmu Manajemen sangat penting untuk sebuah sekolah bahkan bisa di sebut wajib. Agar terlaksananya sebuah manajemen sekolah yang baik maka perlu adanya unsur-unsur organisasi yang tidak dapat terlepas dari sebuah lembaga pendidikan. Unsur-unsur dalam sebuah organisasi yaitu berupa visi misi, Sarana dan Prasarana, kerja sama antara sekolah dan pemerintah setempat atau instansi lainnya.

Namun beberapa sekolah masih menganggap bahwa unsur-unsur dalam pendidikan adalah suatu yang tidak penting, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang belum mengalami kemajuan yang signifikan padahal sekolah tersebut sudah berdiri sejak lama. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Unsur-Unsur Pengeorganisasian dalam sekolah. Dengan adanya



penelitian ini dapat meningkatkan manajemen kepala sekolah dalam memberdayakan unsur-unsur manajemen sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana unsur-unsur pengorganisasian di sekolah SMP IT Al-Afkari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Observasi, Wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang lengkap, maka peneliti menggunakan metode observasi secara langsung. Dimulai dari mengamati, mencari data, mengelola data, dan menemukan fakta yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Lokasi Penelitian ini di SMP IT Al-Afkari medan Jl. Sawo, Jl. Dusun III Gg. Baru, Tj. Sari, Kec. Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20372. Objek penelitian ini yaitu para peserta didik dan menggunakan metode kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap organisasi pendidikan, termasuk sekolah, ada banyak sekali pekerjaan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh setiap komponen tingkat satuan pendidikan, terutama komponen yang bersifat manusianya. Tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas lainnya tersebut beraneka ragam dan terkadang menuntut spesialisasi tertentu dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, seluruh aktivitas tersebut harus dibagi-bagi dengan orang lain. Pembagian-pembagian inilah yang dikenal dengan pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen sebagai suatu proses yang dinamis. Konsep pengorganisasian menurut Hicks dan Gullet (1975:204) berdasarkan birokrasi dan beberapa komponen lainnya. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses (Terry, 2003).

Orang-orang atau manusia merupakan unsur yang terpenting melalui pengorganisasian manusia di dalam tugas-tugas yang saling berhubungan. Sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dalam suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas dalam unit organisasi.

Pengorganisasian berasal dari kata organisasi. Organisasi adalah susunan dan aturan dari berbagai-bagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur (Poerwadarminta, 1984). Seorang pakar manajemen yang bernama Chester I. Barnard menyatakan bahwa organisasi menekankan kegiatan manusia yang bersifat kooperatif (Winardi, 2012).

Organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi yang berdasar atas dasar wewenang formal dan kebiasaan dalam suatu sistem administrasi. John R. Schermerhorn dalam Moekijat mendefinisikan organisasi sebagai gabungan orang-orang yang bekerja sama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama (Daryanto, 2013).

Edgar A. Schein menyatakan bahwa organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut. Jadi, makna organisasi adalah bentuk setiap penggabungan manusia untuk suatu tujuan bersama. Organisasi adalah himpunan manusia mempunyai kepentingan yang sama karena keterbatasan sumber yang mereka miliki masing-masing, kemudian mereka mengikat diri dalam suatu kerja sama dengan pembagian tugas masing-masing (Daryanto, 2013).

Pengorganisasian sendiri dalam bahasa Inggris adalah *organizing*. Secara etimologis, *organizing* merupakan terjemahan dari kata *organize*. Kata *organize* berasal dari kata *organ*. *Organ* sendiri berarti bagian, badan dan alat. *Organize* berarti membentuk bagian-bagian, anggota, badan atau *Organizing* juga berarti membentuk bagian, badan atau anggota alat (Echols, 1984). Sedangkan secara terminologis, *organizing* atau pengorganisasian berarti pembentukan bagian-bagian, badan-badan, unit-unit kerja dalam suatu organisasi.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses (Terry, 2003).

Pengorganisasian juga berarti sistem kerja sama antara satu orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Pengorganisasian juga berarti pembagian pekerjaan antara satu orang dengan orang lain, antara unit dengan unit lain, dan antara bagian satu dengan bagian yang lain (Indrakusuma, 1982).

Berdasarkan pengertian-pengertian mengenai pengorganisasian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian pengorganisasian sekolah. Pengorganisasian sekolah merupakan kegiatan pembentukan atau pembagian pekerjaan, wewenang maupun tanggung jawab antara satu orang dengan orang lain pada personal yang bekerja di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

A. Fungsi dan Tujuan Pengorganisasian Sekolah

Pengorganisasian sekolah berfungsi sebagai :

- a. Sebagai wahana untuk membagi pekerjaan di antara komponen-komponen dan unit-unit kerja di tingkat satuan pendidikan.
- b. Sebagai wahana untuk memperlancar jalannya kerja sama antara komponen-komponen, unit-unit kerja yang ada di tingkat satuan pendidikan.
- c. Sebagai wahana untuk mengatur lalu lintas hubungan antara orang-orang, unit-unit kerja dan komponen-komponen yang ada di tingkat satuan pendidikan.

Adapun yang menjadi tujuan dari pengorganisasian sekolah adalah tidak lain agar mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Perinciannya sebagai berikut :

- a. Mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab pada institusi tingkat satuan pendidikan.
- b. Memperlancar jalannya usaha kerja sama antara orang-orang yang bekerja sama di tingkat satuan pendidikan.
- c. Mengatur lalu lintas hubungan antara orang-orang, badan-badan, maupun unit-unit kerja yang ada di tingkat satuan pendidikan sehingga tercipta

team work yang baik. Lalu lintas hubungan ini perlu diatur agar tidak “semrawut”.

Asas-asas Pengorganisasian Sekolah

Agar pengorganisasian sekolah dapat dilakukan dengan baik, maka haruslah berpedoman pada asas-asas pengorganisasian sekolah. Adapun beberapa asas atau prinsip organisasi yang perlu diketahui antara lain adalah sebagai berikut:

a. Asas perumusan tujuan

Dengan asas perumusan tujuan, maka sebelum organisasi tersebut disusun, terlebih dahulu harus mengetahui tujuan dari organisasi itu dibentuk. Hal ini dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

b. Asas pembagian kerja

Dengan adanya pembagian kerja, maka tiap orang dapat mengetahui secara jelas tugas, tanggung jawab serta kedudukannya masing-masing dalam organisasi tersebut.

c. Asas pendelegasian wewenang

Bagi manajer sulit untuk melakukan seluruh pekerjaan seorang diri baik dikarenakan keterbatasan kemampuan waktu dan sebagainya. Untuk itu perlu bagi seorang manajer menyerahkan sebagian pekerjaannya yang tidak begitu penting kepada bawahan-bawahannya.

d. Asas koordinasi

Dengan adanya pembagian kerja dalam suatu organisasi, maka diharapkan dalam pelaksanaan tugas-tugasnya tidak terjadi kesimpang siuran.

e. Asas efisiensi pengawasan

Dalam meningkatkan tugas masing-masing orang atau bagian tersebut mempunyai beberapa orang yang di bawah pengawasannya untuk itu batas-batas efisiensi pengawasan harus benar-benar diperhatikan, artinya bila pengawasan orang hanya lima orang maka janganlah orang tersebut dibebani untuk mengawasi delapan orang.

Faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Menyusun Organisasi Sekolah

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun organisasi sekolah yakni sebagai berikut :

a. Tingkat Sekolah. Berdasarkan tingkatnya sekolah yang ada di Indonesia dapat dibedakan atas :

- 1) Sekolah Dasar (SD)
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA)
- 4) Perguruan Tinggi

b. Besar Kecilnya Sekolah

Sekolah yang besar tentulah memiliki jumlah murid, jumlah kelas, jumlah tenaga guru, dan karyawan serta fasilitas yang memadai. Sekolah yang kecil adalah sekolah yang cukup memenuhi syarat minimal dari ketentuan yang berlaku.

c. Letak dan Lingkungan Sekolah

Letak sebuah sekolah dasar yang ada di daerah pedesaan mempengaruhi kegiatan sekolah tersebut, berbeda dengan sekolah dasar yang ada di kota, demikian pula sekolah menengah pertama yang kini mulai didirikan hamper di setiap daerah kecamatan, kegiatan dan programnya tentulah berbeda dengan sekolah-sekolah menengah di kota apalagi di kota besar. Ada kecendrungan nyata, bahwa sekolah-sekolah di pedesaan lebih berintegrasi dengan masyarakat sekitarnya.

Bentuk-bentuk dan Struktur Organisasi Sekolah

Pembagian tugas, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab akan menggambarkan tipe atau bentuk organisasi kerja. Bentuk-bentuk organisasi itu antara lain sebagai berikut :

a. Organisasi Lini (*Line Organization*)

Dalam bentuk ini semua hak dan kekuasaan berada pada pucuk pimpinan (pimpinan tertinggi). Sehingga jika bentuk ini diterapkan dalam sekolah, maka semua hak dan kekuasaan berada pada kepala sekolah. Perintah datang dari atasan dan bawahan yang bertugas melaksanakan tugas tersebut tanpa membantah dan tanpa kesalahan sesuai dengan yang diperintahkan. Bawahan sebagai pelaksana harus menyampaikan tanggung jawab pelaksanaan tugas tersebut persis seperti yang diperintahkan.

b. Organisasi Staf (*Staff Organization*)

Dalam organisasi bentuk ini semua hak, kekuasaan dan tanggung jawab dibagi habis pada unit kerja yang ada secara bertingkat. Wewenang dan tanggung jawab dilimpahkan secara luas, sehingga pucuk pimpinan berkedudukan sebagai koordinator. Dalam organisasi bentuk ini setiap personal mendapat kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, ide/gagasan dan saran-sarannya melalui atasan dalam unit kerjanya masing-masing.

c. Bentuk Gabungan (*Line and Staff Organization*)

Bentuk ini sebagai gabungan dari kedua tipe tersebut di atas, menempatkan pucuk pimpinan sebagai pemegang hak dan kekuasaan tertinggi dan terakhir. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dilakukan secara terbatas. Tugas-tugas yang bersifat prinsipil tetap berada pada atasan/pucuk pimpinan. Pimpinan unit kerja sebagai staf atau pembantu atasan memperoleh wewenang atau kekuasaan dalam bidang kerja masing-masing sepanjang tidak berhubungan dengan tugas-tugas yang bersifat prinsipil yang menjadi wewenang atau kekuasaan pucuk pimpinan.

Dalam membantu pucuk pimpinan dapat dibedakan menjadi dua jenis staf berdasarkan fungsinya, sebagai berikut :

1) Staf sebagai Penasihat (*Advisory Staff atau Advisory Committee*)

Staf berfungsi sebagai penasihat yang dalam menjalankan tugasnya dilakukan dengan memberikan bahan-bahan pertimbangan, saran-saran dan pendapat agar pucuk pimpinan dapat menetapkan keputusan secara baik dan tepat. Bahan pertimbangan, saran dan pendapat itu dapat disampaikan, baik diminta maupun tidak oleh pucuk pimpinan. Dengan demikian kekuasaan dan tanggung jawab tertinggi dan terakhir tetap berada pada pucuk pimpinan.

2) Staf Eksekutif (*Executive Staff*)

Anggota staf sebagai pembantu pucuk pimpinan memperoleh kewenangan dalam menetapkan keputusan sepanjang tidak bertentangan dengan kebijaksanaan

pokok dari pimpinan. Kewenangan staf dalam mengambil keputusan terbatas dalam bidangnya masing-masing dan bilamana berkenaan dengan tugas-tugas yang bersifat prinsipil kewenangan itu dilaksanakan setelah mendapat persetujuan dari pucuk pimpinan, sebelum ditetapkan sebagai keputusan staf sebagai pejabat yang lebih rendah kedudukannya dalam organisasi. Berdasarkan kedua jenis staf tersebut di atas, maka organisasi bentuk gabungan ini dapat disebut juga sebagai organisasi berbentuk komite (*Committee Organization*).

d. Organisasi Fungsional (*Functional Organization*)

Dalam organisasi bentuk ini pembagian hak dan kekuasaan dilakukan berdasarkan fungsi yang diemban oleh unit kerja dan terbatas pada tugas-tugas yang memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu personal yang diangkat dan menerima wewenang untuk menjalankan kekuasaan itu diserahkan pada orang yang mempunyai keahlian dalam bidang kerja teknis yang memerlukan keahlian tertentu secara khusus.

Struktur organisasi sekolah adalah struktur yang mendasari keputusan para pembina atau pendiri sekolah untuk mengawali suatu proses perencanaan sekolah yang strategis. Organisasi sekolah juga dapat dikatakan sebagai seperangkat hukum yang mengatur formasi dan administrasi atau tata laksana organisasi-organisasi sekolah di Indonesia (Rusdiana:2016).

1. Hasil identifikasi sumber daya manusia

Hasil dari Observasi yang telah kami lakukan keterampilan kepala sekolah didalam mengelola Sumber daya manusia (SDM) Kepala sekolah SMP IT Al-Afkari dalam menjalankan kepemimpinannya selalu berusaha agar tenaga pendidik (guru), karyawan dan peserta didik dapat merasakan kesejahteraan maksimal terhadap layanan pendidikan di sekolah. Bahkan, segala kebutuhan SDM selalu diupayakan dan dipenuhi oleh Kepala Sekolah. Kepala SMP IT Al-Afkari dalam setiap kesempatan menekankan perlunya memupuk dan memelihara semangat kerja agar hasil kerja dapat ditingkatkan. Para guru dan pegawai perlu memiliki rasa aman dan puas, baik material maupun moral. Untuk itu pimpinan sekolah perlu melakukan usaha-usaha peningkatan kesejahteraan, baik material maupun moral. Kepuasan material saja tidaklah cukup karena kebutuhan manusia bukanlah kebutuhan material saja, tetapi juga kepuasan rohani harus diperhatikan.

kurikulum harapannya mampu menciptakan siswa yang siap bersaing dengan lulusan yang lain, sehingga arah kedepannya lebih baik, oleh karena itu harus dibekali dengan kompetensi- kompetensi yang dibutuhkan. Selain dari pada hal-hal yang disebutkan diatas, dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di SMP IT Al-Afkari telah memiliki sumber daya manusia yang cukup baik. Salah satu faktor-faktor yang mendukung peningkatan mutu sekolah adalah kesiapan sumber daya manusia itu sendiri. Sumber daya manusia tersebut diantaranya adalah guru yang berprofesi sebagai tenaga pendidik, sedangkan mengajar merupakan meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan di SMP IT Al-Afkari.

2. Hasil identifikasi Memiliki Visi dan Misi Bersama

Peran kepala sekolah sebagai manajer perlu dilakukan pemahaman yang oleh setiap kepala sekolah dalam mewujudkan program sekolah. Kepala sekolah merupakan manajer yang memiliki kemampuan untuk bekerja secara profesional memajukan lembaga sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga

pendidikan merupakan seorang figur yang pengaruhnya besar sekali dalam proses kehidupan suatu sekolah. Adapun tugas dari kepala sekolah sebagai pemimpin *leader* harus mampu mendorong dan mengarahkan serta mampu bekerja sama dengan guru dan staf untuk menciptakan mutu sekolah. Selain hal tersebut perlu ditegaskan juga bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga harus dapat mengarahkan, membangun kebersamaan, memiliki visi untuk memajukan sekolah, memiliki tekad yang kuat untuk perubahan lembaga kearah yang lebih baik, yaitu terwujudnya sekolah bermutu.

Untuk meningkatkan mutu suatu sekolah maka kepala sekolah SMP IT Al-Afkari memiliki strategi atau rancangan dan program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan bersama. Adapun rancangan dan program tersebut diantaranya adalah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah di SMP IT Al-Afkari, pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah SMP IT Al-Afkari merancang berbagai strategi untuk mencapai tujuan dari visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan sekolah.

Pimpinan sekolah di SMP IT Al-Afkari dalam hal ini sudah mengawali dengan konsep-konsep manajemen strategi yakni dengan melakukan evaluasi dari hasil kinerja sekolah. Hal ini seperti terungkap dalam wawancara dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa untuk merencanakan program-program ke depan, kami bersama-sama dengan teman-teman guru telah menyusun sebuah evaluasi yang kami lakukan dengan analisis SWOT. Dari hasil analisis tersebut yang kami pergunakan dalam mempertimbangkan dan menjadi dasar pijakan melangkah. Harapannya antara lain agar kita tidak salah langkah dan menjadi yang terbaik di antara yang ada.

3. Sarana dan prasarana

Peran kepala sekolah di SMP IT Al-Afkari dalam pengelolaan sarana prasarana dari proses perencanaan, seleksi, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan, pihak sekolah melakukan rapat perencanaan dan pendataan sarana dan prasarana yang akan diadakan. Pendataan ini akan menghasilkan daftar tentang sarana dan prasarana apa saja yang akan dilakukan pengadaan. Kegiatan analisis dan penentuan skala prioritas kebutuhan dilakukan setiap rapat perencanaan secara mufakat, sehingga kebutuhan yang lebih penting dan mendesak dilaksanakan terlebih dahulu.

4. Melakukan Kerja sama

Untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh mengenai pemahaman mutu sekolah, kepala sekolah SMP IT Al-Afkari melibatkan berbagai organisasi sekolah dituntut untuk berpartisipasi dalam pemahaman makna secara menyeluruh mengenai mutu sekolah tersebut. Tujuan dilakukan pemahaman tentang mutu sekolah ini diharapkan sekolah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dalam mengembakan pemahaman mengenai mutu sekolah kepala sekolah mempunyai peranan yaitu merancang perencanaan, mengorganisaikan semua jenis kegiatan, melaksanakan rancangan yang akan dicapai, serta menilai semua jenis kegiatan yang sudah dilaksanakan, sehingga kepala sekolah sebagai manajer di lembaganya harus mampu menyatukan berbagai komponen diantaranya adalah guru, staf dan wali murid, melakukan penilaian tentang sekolah, dapat dilakukan dengan cara membuat perencanaan program sekolah diantaranya adalah semua warga sekolah

khususnya guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang berorientasi pada perubahan mutu sekolah

Kepala sekolah SMP IT Al-Afkari menyatakan bahwa sebagai tenaga pendidik maka seyogyanya harus mendukung semua program dan rancangan yang telah dibuat dan ditetapkan di sekolah dalam rangka memperlancar proses kegiatan pembelajaran belajar mengajar di sekolah ini. Oleh karena itu berdasarkan kesepakatan rapat, maka untuk mencapai tujuan bersama dalam sebuah lembaga perlu kerja sama dengan berbagai personil yang ada dalam lembaga, selain kegiatan rapat kepala sekolah juga selalu memberikan contoh kepada semua warga sekolah bahwa disiplin kerja perlu diterapkan dalam lembaga. Dari uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa keterlibatan semua komponen baik guru, siswa, wali murid dan lembaga terkait sangatlah menentukan dalam meningkatkan mutu sekolah, dan hal ini tidak terlepas pula dari unsur-unsur sebuah organisasi.

KESIMPULAN

Dalam mengembangkan pemahaman mengenai mutu, peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu membuat perencanaan, mengorganisasikan semua jenis kegiatan, melaksanakan rancangan yang akan dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga harus dapat mengarahkan, membangun kebersamaan, mewujudkan visi dan misi sekolah untuk memajukan sekolah, memiliki tekad yang kuat untuk perubahan lembaga kearah yang lebih baik, yaitu terwujudnya sekolah yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya
- G Ray Gullet. 1996. *Organisasi Teori Dan Tingkah Laku*. Jakarta: Burni Aksara.
- Indra, Kusuma Amir Daien. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Rusdiana, A. (2016). *Pengembangan Organisasi Lembaga Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Terry. G.R. (2003). *Principles of Management*. Illions: Richard D. Irwin Inc.
- Winardi. (1990). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Mandar Madju.